

BAB III

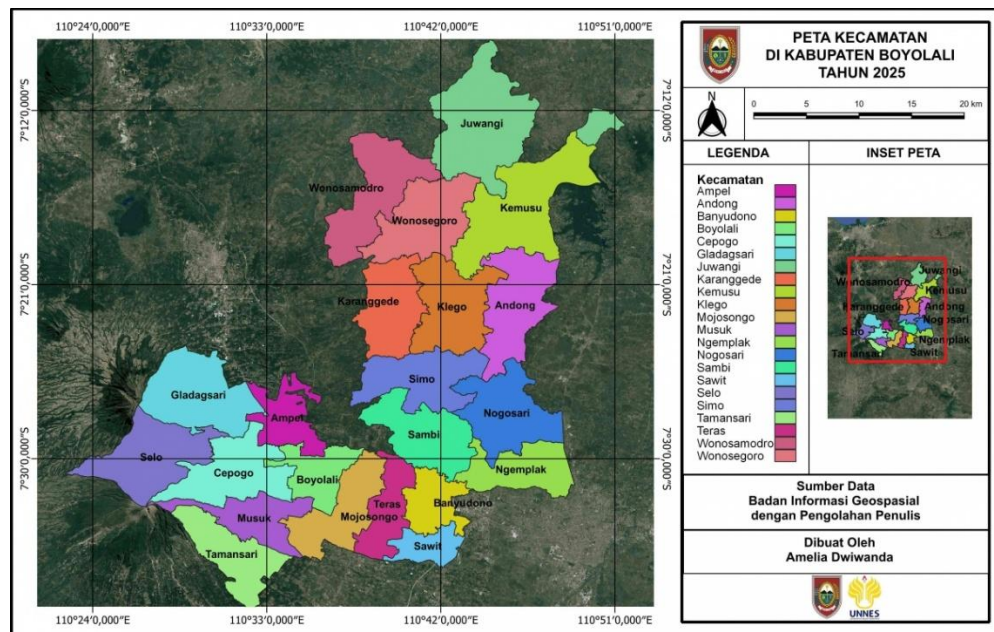
GAMBARAN UMUM LOKASI & GAGASAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Boyolali

3.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Boyolali merupakan sebuah kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan luas sekitar 1.015,10 km². Secara geografis, Kabupaten Boyolali terletak pada koordinat antara 110°22' hingga 110°50' Bujur Timur dan 7°7' hingga 7°36' Lintang Selatan. Kabupaten Boyolali terletak di posisi yang strategis dengan letaknya yang bersebelahan tepat dengan Kota Surakarta sebagai salah satu pusat perekonomian di Jawa Tengah serta menjadi jalur perantara antara Kota Semarang dengan Kota Surakarta. Adapun batas administratif Kabupaten Boyolali meliputi:

- 1) Sebelah Utara : Kab. Grobogan dan Kab. Semarang.
- 2) Sebelah Timur : Kab. Karanganyar, Kab. Sragen, dan Kab. Sukoharjo.
- 3) Sebelah Selatan : Kab. Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 4) Sebelah Barat : Kab. Magelang dan Kab. Semarang.

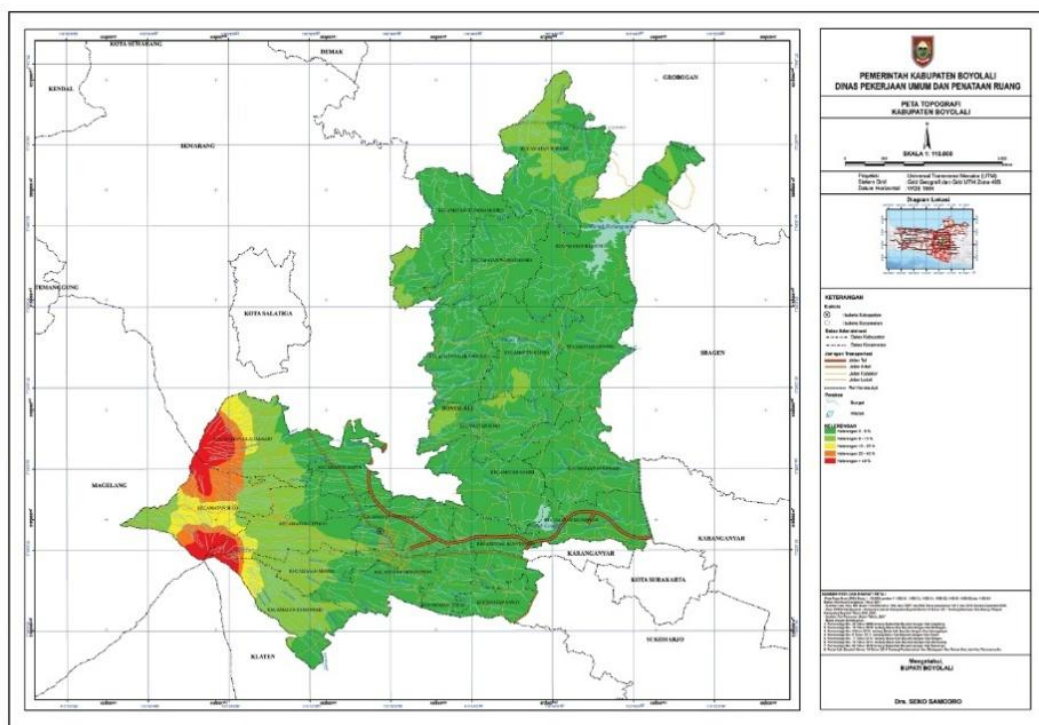


Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Boyolali
Sumber: <https://share.google/GCW1mOABtWGSBj8JT>, 2026

3.1.2. Topografi

Kondisi fisik Kabupaten Boyolali dapat dijelaskan melalui topografi wilayah. Secara umum, topografi di Kabupaten Boyolali berada di dataran tinggi karena terletak di area Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Dengan lokasinya yang berada di kaki gunung, kondisi tanah di wilayah Kabupaten Boyolali memiliki ketinggian yang berbeda-beda sebagai berikut:

- 1) 75-400 mdpl : Kec. Mojosongo, Banyudono, Sawit, Teras, Sambu, Ngemplak, Simo, Nogosari, Karanggede, Kemusu, Klego, Andong, Wonosegoro, Wonosamodro, Juwangi, dan sebagian Boyolali.
- 2) 400-700 mdpl : Kec. Boyolali, Ampel, Tamansari, Musuk, Gladaksari, dan Cepogo.
- 3) 700-1000 mdpl : Kec. Musuk, Tamansari, Ampel, Cepogo, dan Gladaksari.
- 4) 1000-1300 mdpl : Sebagian Kec. Cepogo, Ampel, Selo, dan Gladaksari.
- 5) 1300-1500 mdpl : Sebagian Kec. Selo.



Gambar 3. 4 Peta Topografi Kabupaten Boyolali

Sumber: https://ppid.boyolali.go.id/ft_infopublik/showdoc/peta%20topografi.pdf, 2026

3.1.3. Tata Guna Lahan

Strategi dalam penataan ruang pada wilayah Kabupaten Boyolali yaitu untuk menciptakan pemerataan pembangunan. Pengembangan tata ruang berbasis dari dua kategori, yakni pertanian dan pengembangan aneka industri. Mengacu pada strategi

- 1) Pengendalian dan pengembangan pemanfaatan lahan pertanian.
- 2) Pengembangan wilayah industri.
- 3) Pengoptimalan produktivitas kawasan peruntukan perikanan.
- 4) Pengembangan pusat-pusat pelayanan.
- 5) Pengembangan mutu dan jangkauan sarana dan prasarana penunjang kegiatan.
- 6) Dst.

Sumber: https://ppid.bojolali.go.id/ft_infopublik/showdoc/peta%20penggunaan%20lahan.pdf, 2026

Kabupaten Boyolali memiliki iklim tropis yang bersuhu tinggi pada musim panas dan bersuhu rendah pada musin hujan. Letaknya yang berada di sekitar Gunung Merbabu dan Gunung Merapi, Kabupaten Boyolali memiliki kondisi iklim yang bervariasi di setiap daerahnya. Kondisi topografi mempengaruhi perbedaan suhu, angin, dan kelembapan

yang signifikan antara dataran rendah dan dataran tinggi.

a) Curah Hujan

Tabel 3. 1 Curah dan Hari Hujan Kabupaten Boyolali

Bulan	Curah Hujan (mm3)		Hari Hujan	
	2020	2021	2020	2021
Januari	435	454	21	21
Februari	414	409	20	24
Maret	294	291	18	22
April	260	250	15	15
Mei	160	159	8	8
Juni	13	169	3	8
Juli	5	13	1	2
Agustus	19	20	2	4
September	6	126	1	5
Oktober	201	136	8	7
November	219	283	14	19
Desember	300	258	18	17

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan tabel curah hujan dan hari hujan pada tahun 2020 dan 2021 di Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan curah hujan pada tahun 2020 mencapai 2326 mm dengan 129 haru hujan sedangkan pada 2021 curah hujan mencapai 2568 mm dengan 152 hari hujan. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas dan frekuensi hujan di Kabupaten Boyolali meningkat. Penignkatan tersebut dapat berdampak pada pengolahan sistem drainase di setiap wilayah.

b) Penyinaran Matahari

Tabel 3. 2 Presentase Penyinaran Matahari Kabupaten Boyolali

Bulan	Penyinaran Matahari 2021 (%)
Januari	67
Februari	79
Maret	78
April	78
Mei	80
Juni	87
Juli	93
Agustus	94
September	92
Oktober	88
November	83
Desember	80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan tabel penyinaran matahari pada tahun 2021 di Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa tingginya ketersediaan cahaya matahari di setiap bulannya. Pada bulan Januari, februari, maret, dan april menunjukkan presentasi yang lebih sedikit dari bulanbulan selanjutnya, hal tersebut sejalan dengan kondisi musim penghujan di bulan tersebut. Tingginya penyinaran matahari di Kabupaten Boyolali menandakan bahwa setiap wilayah mendapatkan cahaya alami yang lebih dari cukup.

c) Kecepatan Angin

Tabel 3. 3 Rata-Rata Kecepatan Angin Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata- Rata Kecepatan Angin (m/det)	
	2021	2022
Januari	10	10
Februari	9	10
Maret	9	9
April	10	10
Mei	10	9
Juni	10	9
Juli	10	9
Agustus	9	9
September	9	10
Oktober	11	11
November	12	9
Desember	12	9

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan tabel kecepatan angin pada tahun 2021 dan 2022 di Kabupaten Boyolali, disimpulkan bahwa kecepatan angin berkisar di 9-11 m/det dan 12 m/det pada bulan November dan Desember tahun 2021. Kecepatan angin yang terjadi di Kabupaten Boyolali tidak terlalu berubah banyak di setiap tahunnya atau cenderung konsisten.

d) Kelembapan

Tabel 3. 4 Rata-Rata Kelembapan Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata- Rata Kelembapan (Persen)	
	2021	2022
Januari	82	84
Februari	82	84
Maret	82	84
April	84	81
Mei	84	81
Juni	84	80
Juli	82	74
Agustus	81	72
September	82	73
Oktober	83	78
November	83	83
Desember	84	81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan tabel rata-rata kelembapan pada tahun 2021 dan 2022 di Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa kelembapan udara berada di kisaran 72%-84%. Presentase tersebut tergolong relatif tinggi dan stabil yang mencerminkan karakter iklim tropis lembap.

e) Suhu

Tabel 3. 5 Rata-Rata Suhu Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata- Rata Suhu (derajat)	
	2021	2022
Januari	29	26
Februari	29	26
Maret	29	27
April	30	27
Mei	30	28
Juni	29	27
Juli	30	27
Agustus	29	27
September	30	28
Oktober	31	27
November	31	27
Desember	31	27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan tabel rata-rata suhu pada tahun 2021 dan 2022 di Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa suhu udara tergolong hangat dengan perubahan yang tidak terlalu signifikan di setiap bulannya. Suhu udara di tahun 2022 cenderung lebih rendah dari pada suhu udara di tahun 2021 karena adanya pengaruh dari curah hujan.

3.2. Data Demografis Wilayah Kabupaten Boyolali

3.2.1. Keadaan Penduduk

Data penduduk Kabupaten Boyolali bersumber dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2026 yang terakhir di *update* pada bulan februari 2026.

Tabel 3. 6 Keadaan Penduduk Kabupaten Boyolali

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Kepadatan Penduduk per km persegi (km ²)
Selo	31,4	0,73	521
Ampel	42,8	0,80	1.351
Gladagsari	44,7	0,79	711
Cepogo	63,0	0,80	1.131
Musuk	33,6	0,82	970
Tamansari	30,3	0,80	709

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Kepadatan Penduduk per km persegi (km ²)
Boyolali	76,5	0,81	2.630
Mojosongo	62,6	0,90	1.367
Teras	54,4	0,93	1.733
Sawit	33,8	0,77	1.807
Banyudono	55,7	0,82	2.026
Sambi	49,8	0,86	988
Ngemplak	101,7	0,92	2.562
Nogosari	76,2	0,86	1.369
Simo	52,3	0,84	1.018
Karanggede	48,6	0,96	1.038
Klego	50,6	0,96	898
Andong	64,2	0,85	1.141
Kemus	36,2	0,83	428
Wonosegoro	40,4	0,90	702
Wonosamodro	32,4	0,96	531
Juwangi	37,1	0,82	386
Boyolali	1.118,6	0,86	1.120

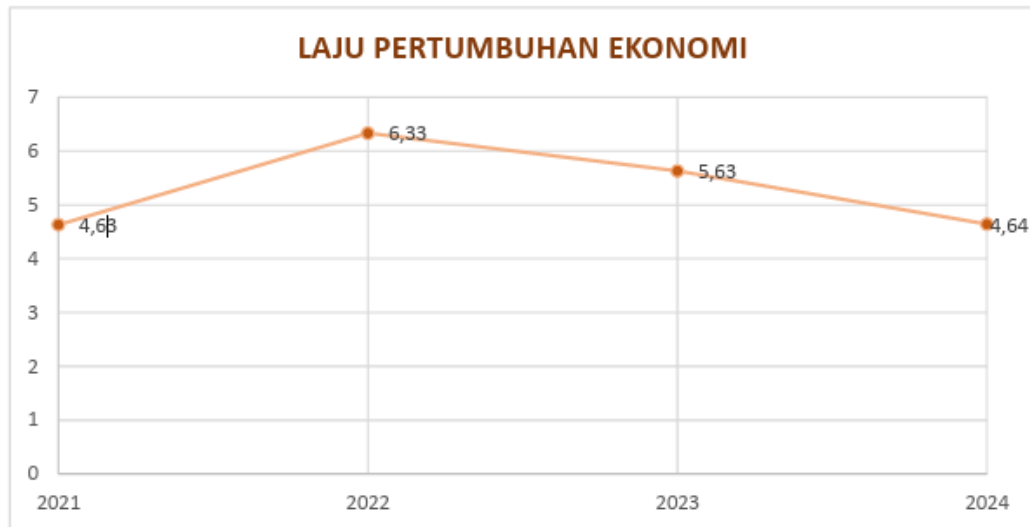
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2026

Berdasarkan data kepadatan penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali tahun 2026, tercatat penduduk Kabupaten Boyolali berjumlah sekitar 1.118.300 jiwa, dengan luas wilayah Kabupaten Boyolali sebesar 1.015,10 km², maka kepadatan penduduk sebesar 1.101 jiwa/km². Persebaran penduduk di Kabupaten Boyolali tidak merata dengan kepadatan paling tinggi yaitu pada Kecamatan Boyolali dan Ngemplak. Ketimpangan penduduk tersebut membuat perkembangan di Kabupaten Boyolali kurang merata dan menimbulkan beban berlebih di wilayah tertentu.

3.2.2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Kabupaten Boyolali dapat dianalisis dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 dengan hasil realisasi kinerja yang telah dilakukan. Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pertama

yang ingin dicapai oleh Kabupaten Boyolali dengan target akhir presentase pertumbuhan sebesar 5.68-6.15%.



Gambar 3. 6 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali

Sumber: https://ppid.boyolali.go.id/index.php/ft_infopublik/showdoc/LKJIP%20Kabupaten%2024.pdf, 2026

Akan tetapi berdasarkan hasil relisasi kinerja, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali mengalami penurunan dalam periode 2021-2024. Menurut data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) penurunan laju pertumbuhan ekonomi tersebut didapatkan dari perhitungan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor, seperti sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, administrasi pemerintahan, dan lain-lain. Capaian pada beberapa sektor di Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

Tabel 3. 7 PDRB Kabupaten Boyolali

PDRB setiap Sektor	Tahun			
	2021	2022*)	2023**)	2024**)
Informasi dan komunikasi	0.49	2.22	12.55	6.48
Jasa keuangan dan asuransi	5.29	2.06	6.13	2.2
Real estate	1.72	5.53	8.42	4.19
Jasa perusahaan	3.13	6.14	8.61	9.5
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	0.99	-1.72	-0.72	3.85
Jasa pendidikan	4.42	2.62	0.33	5.15
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.89	-1.16	-0.18	5.26
jasa lainnya	1.33	9.23	8.52	5.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2026

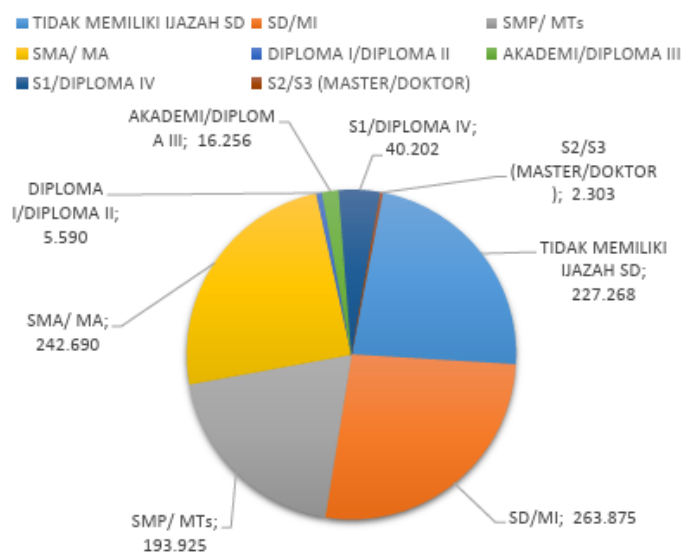
Berdasarkan data dari PDRB Kabupaten Boyolali tersebut, disebutkan bahwa salah satu sektor yang kurang optimal dalam laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali yakni Adminstrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Hal tersebut

sejalan dengan objek rancangan pada laporan dengan judul “Perancangan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dengan Pendekatan *Adaptive Architecture*” yang merupakan sebuah kantor administrasi pemerintahan di bidang kesehatan.

Dengan kurang optimalnya dampak dari sektor pemerintahan dalam laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali, diharapkan perancangan Kantor Dinas Kesehatan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di bidang pelayanan kesehatan.

3.2.3. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan menjadi salah satu tolak ukur tingkat perkembangan masyarakat di Kabupaten Boyolali. Dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berdampak pada perilaku seseorang mengenai kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu pengetahuan yang diajarkan dalam pendidikan mengenai kesehatan yakni Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bermanfaat bagi tingkat kesehatan manusia.



Gambar 3. 7 Grafik Kepemilikan Ijazah Boyolali Tahun 2024

Sumber: https://ppid.boyolali.go.id/index.php/ft_infopublik/showdoc/LKJIP%20Kabupaten%202024.pdf, 2026

3.2.4. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup di Kabupaten Boyolali. Data kondisi kesehatan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Boyolali.

Tabel 3. 8 Angka Kesakitan Solo Raya

Eks-Karesidenan Surakarta	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten/Kota se Solo Raya (Tahun)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2024	2024	2024
Provinsi Jawa Tengah	12,92	14,73	13,83
Kabupaten Boyolali	11,54	11,52	11,53
Kabupaten Klaten	11,52	14,14	12,85
Kabupaten Sukoharjo	9,22	10,07	9,65
Kabupaten Wonogiri	8,91	12,89	10,96
Kabupaten Karanganyar	7,92	8,28	8,10
Kabupaten Sragen	11,72	11,70	11,71
Kota Surakarta	13,31	15,07	14,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2026

Berdasarkan data angka kesakitan di Solo Raya, Kabupaten Boyolali menunjukkan angka kesakitan pada 11,53 dengan laki-laki 11,54 dan perempuan 11,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesakitan antara gender seimbang. Kabupaten Boyolali juga menduduki peringkat keempat dengan angka kesakitan tertinggi di Jawa Tengah yang menandakan bahwa kesehatan penduduk di Boyolali belum terjaga dengan baik. Maka dari itu, diperlukan strategi peningkatan kesehatan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

3.3. Sarana Kesehatan Wilayah Kabupaten Boyolali

3.3.1. Puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan sebuah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Sesuai data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, jumlah puskesmas yang tercatat mencapai 25 unit yang dibagi menjadi 12 unit puskesmas rawat inap dan 13 unit puskesmas non rawat inap.

Tabel 3. 9 Puskesmas di Wilayah Kabupaten Boyolali

No	Puskesmas Rawat Inap	No	Puskesmas Non Rawat Inap
1	Cepogo	1	Gladagsari
2	Selo	2	Musuk
3	Tamansari	3	Boyolali I
4	Ampel	4	Boyolali II

No	Puskesmas Rawat Inap	No	Puskesmas Non Rawat Inap
5	Nogosari	5	Mojosongo
6	Andong	6	Teras
7	Klego I	7	Sawit
8	Wonosegoro	8	Banyudono I
9	Karanggede	9	Banyudono II
10	Wonosamodro	10	Sambi
11	Juwangi	11	Simo
12	Kemusu	12	Ngemplak
		13	Klego II

Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali 2024, 2026

3.3.2. Rumah Sakit

Rumah sakit dibedakan menjadi 2 kategori yakni rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum merupakan rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan pada semua jenis penyakit. Sedangkan rumah sakit khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan pada suatu bidang atau jenis penyakit tertentu. Kabupaten Boyolali memiliki 13 rumah sakit umum yang dilengkapi dengan IGD (Instalasi Gawat Darurat).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 rumah sakit dibedakan berdasarkan kemampuan pelayanannya, yang terdiri dari rumah sakit umum kelas A, B, C, dan D sedangkan untuk rumah sakit khusus memiliki A, B, dan C.

Tabel 3. 10 Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Boyolali

No	Rumah Sakit	Kelas
1	RSUD Pandan Arang	B
2	RSUD Waras Wiris	C
3	RSUD Simo	D
4	RSU PKU Aisyiyah Boyolali	D
5	RSU Umi Barokah	D
6	RSU Karanggede Sisma Medika	D
7	RSU Islam Boyolali	C
8	RSU Asy-syifa Sambi	D
9	RSU Hidayah Boyolali	D
10	RSU Islam Banyubening	D
11	RSU Natalia	D

12	RS Indriati Boyolali	D
13	RS PKU dr. Soemowidagdo	D

Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali 2024, 2026

3.4. Evaluasi Purna Huni (EPH) Kantor Dinas Kesehatan Boyolali

Seiring dengan berkembangnya kompleksitas dalam bidang kesehatan dalam mewujudkan visi Kabupaten Boyolali, diperlukan fasilitas, sarana, dan prasarana yang lengkap pada Kantor Dinas Kesehatan sebagai pelayanan kesehatan publik. Kondisi tersebut diperlukan untuk menunjang kinerja serta fleksibilitas dalam menghadapi permasalahan kesehatan dan perubahan peraturan kesehatan yang akan datang.

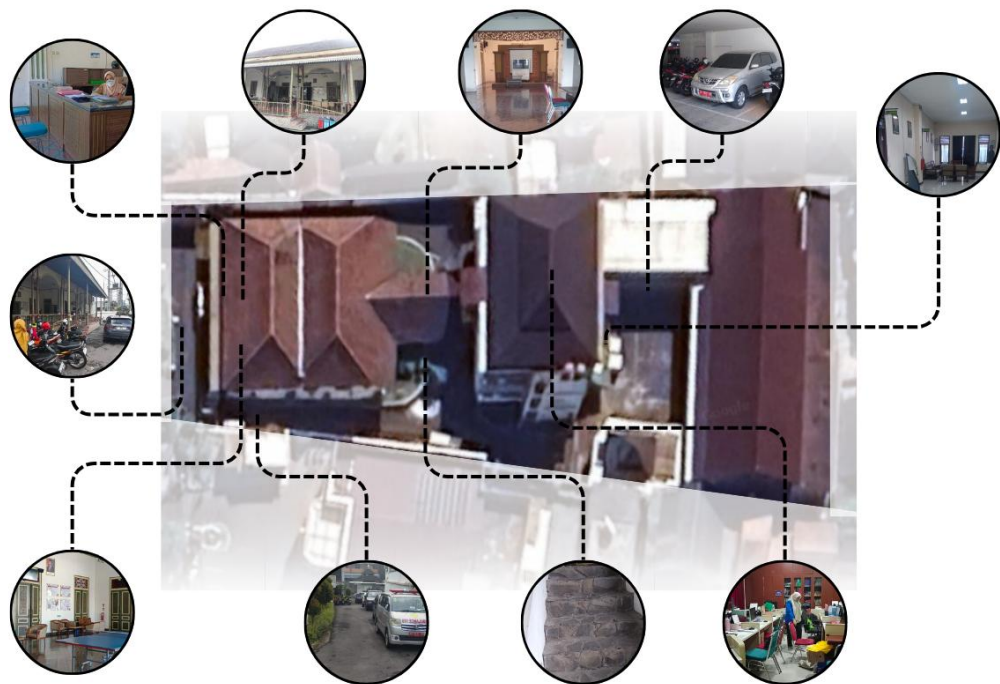
Tabel 3. 11 EPH Kantor Dinas Kesehatan Boyolali

Aspek Evaluasi	Elemen	Eksisting		Rekomendasi
Aspek Fungsional	Sirkulasi		Sirkulasi pada tangga yang sempit dan kurang nyaman, karena material anak tangga berwarna gelap tidak terlihat.	Merancang tangga dengan ukuran dan material sesuai standar untuk mencapai kenyamanan pengguna.
	Layout Ruang		Letak <i>furniture</i> yang bercampur pada bagian <i>lobby</i> mengganggu sirkulasi dan kenyamanan.	Meletakkan jenis <i>furniture</i> yang dibutuhkan sesuai dengan jenis ruang dengan mempertimbangkan sirkulasi pengguna.
	Penggunaan Lahan		Lahan depan seharusnya berfungsi sebagai <i>drop off</i> namun digunakan sebagai parkir kendaraan	Menyediakan lahan parkir yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
	Kesesuaian Ruang		Jalur sirkulasi pengguna dijadikan sebagai aula sementara.	Memisahkan area sirkulasi dan menyediakan cukup ruang.

Aspek Evaluasi	Elemen	Eksisting		Rekomendasi
	Akses Difabel		Tidak terdapat cukup ramp sebagai transportasi vertikal difabel	Menyediakan ramp di area yang merata agar mudah dijangkau.
	Pencahayaan Ruang		Penggunaan lampu berlebih karena ruang yang tertutup sehingga tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup.	Menyediakan bukaan lebar sebagai sumber cahaya masuk dengan optimal.
Aspek Teknis	Landscape		Landscape atau vegetasi yang membuat jalur kendaraan menjadi sempit.	Menyediakan jalur kendaraan yang luas sehingga dapat dilalui dengan mudah dan nyaman.
	Fasad Bangunan		Bangunan merupakan cagar budaya, sehingga fasad tidak dapat diubah.	Mendesain fasad bangunan yang lebih representatif sebagai kantor kesehatan.
Aspek Perilaku	Ketersediaan Parkir		Area parkir yang tidak ter <i>plotting</i> dengan baik.	Memisahkan parkir roda empat dan roda dua.
	Kenyamanan Pengguna		Tangga yang curam menyebabkan pengguna mudah lelah saat menaiki tangga.	Merancang tangga dengan ukuran sesuai standar.

Aspek Evaluasi	Elemen	Eksisting		Rekomendasi
	Kebutuhan Ruang		Ruang pelayanan yang kurang <i>proper</i> untuk konsultasi dan mencari informasi.	Menyediakan ruang khusus sebagai pelayanan konsultasi.

Sumber: Analisis Penulis, 2026



Gambar 3. 8 Siteplan Evaluasi Purna Huni
Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Selain Evaluasi Purna Huni pada tabel di atas, Kantor Dinas kesehatan Boyolali memiliki pengalaman di masa pandemi *Covid-19* pada tahun 2021. Saat itu, Kantor Dinas Kesehatan Boyolali menjadi salah satu lokasi tempat diadakannya kegiatan *Swab test Covid-19* bagi masyarakat Boyolali. Dengan banyaknya jumlah masyarakat yang hadir, sementara tidak adanya tempat khusus yang dapat menampung masyarakat yang melakukan *Swab test*. Pelaksanaan *Swab test*, maka *Swab test* kemudian dilakukan di area parkir kendaraan yang tidak ideal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bangunan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali belum dirancang untuk memadai atau mengantisipasi kebutuhan insidental yang bersifat masif dan mendadak. Sehingga diperlukan program ruang yang fleksibel dan multifungsi dalam menyesuaikan berbagai kebutuhan aktivitas kerja.



Gambar 3. 9 Pelaksanaan Swab Test Covid-19
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

3.5. Pemilihan Tapak

3.5.1. Latar Belakang Relokasi Kantor Dinas Kesehatan Boyolali

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali saat ini yang kurang optimal untuk mewujudkan Visi Kabupaten Boyolali, pihak Dinas Kesehatan kemudian merencanakan pemindahan kantor dinas ke lokasi yang baru di kawasan pusat perkantoran Boyolali dengan mengajukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Rencana relokasi Kantor Dinas Kesehatan ini merupakan strategi untuk menciptakan pelayanan publik yang dapat memenuhi segala kebutuhan dan permasalahan kesehatan yang ada di Kabupaten Boyolali. Dengan perancangan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali di lokasi yang baru, diharapkan dapat tercipta bangunan kantor yang lebih representatif, efisien, dan mampu menampung bermacam fungsi pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang berlaku.

PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS KESEHATAN
Jalan Pandanaran Nomor 156, Boyolali 57311, Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0276) 321009, Faks. (0276) 325847, e-mail: dinkes@boyolali.go.id

Boyolali, 28 Januari 2026

Nomor : 000-1 / 0143 / 4.2/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Anggaran Tahun 2027

Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Boyolali di **BOYOLALI**

Dengan adanya rencana Pembangunan dan rehabilitasi bangunan Kesehatan pada tahun 2027, maka kami mengajukan permohonan anggaran untuk tahun 2027 dengan besaran dan rincian sebagaimana terlampir.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOYOLALI
dr. FX. KRISTANDIYOKO, M.P.H
Pembina Tingkat I
NIP. 197112032005011003

Tembusan Kepada Yth:
1. Inspektur pada Inspektorat Kabupaten Boyolali
2. Kepala Badan Keuangan Daerah Kab. Boyolali;
3. Arsip.

Lampiran 1
Surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
Nomor : 000-1 / 0143 / 4.2 / 2026
Tanggal : 28 Januari 2026

NO	JENIS ANGGARAN	LOKASI		JML ANGGARAN	KET.
		DESA	KECAMATAN		
1	Pembangunan R. Praktek Gigi	Boyolali	Boyolali	Rp. 8.000.000.000,00	
2	Pembangunan R. Praktek Gigi	Boyolali	Boyolali	Rp. 8.000.000.000,00	
3	Pembangunan R. Praktek Gigi	Boyolali	Boyolali	Rp. 8.000.000.000,00	
4	Pembangunan R. Praktek Gigi	Boyolali	Boyolali	Rp. 8.000.000.000,00	
5	Relokasi Kantor Dinas Kesehatan Kab. Boyolali	Kemiri	Mojosongo	Rp. 11.000.000.000,00	Tanah Pemda Sudah Ada

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOYOLALI
dr. FX. KRISTANDIYOKO, M.P.H
Pembina Tingkat I
NIP. 197112032005011003

Gambar 3. 10 Surat Pengajuan Relokasi Dinas Kesehatan Boyolali
Sumber: Dokumen Dinas Kesehatan Boyolali, 2026

3.5.2. Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria pemilihan tapak dalam perancangan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali disusun berdasarkan kajian teori yang telah dibahas, meliputi standar perancangan bangunan gedung negara, perancangan kantor menurut Neufert Data Arsitek, pendekatan *Adaptive Architecture*, serta hasil dari studi preseden yang telah dilakukan. Menurut teori tersebut, pemilihan tapak harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kesesuaian tata guna lahan, kondisi lingkungan, serta potensi pengembangan yang mendukung fleksibilitas dan keberlanjutan bangunan. Selain itu, mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI), Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, dan Peraturan Menteri Kesehatan tapak juga harus memenuhi persyaratan keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan akses bagi seluruh pengguna.

Pemilihan tapak untuk sebuah Kantor Dinas Kesehatan Boyolali perlu dipertimbangkan secara menyeluruh dengan memerhatikan kondisi lingkungan sekitar. Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan tapak bertujuan agar bangunan dapat berfungsi secara optimal serta mendukung kelancaran operasional bangunan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan tapak untuk Kantor Dinas Kesehatan:

- Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu aspek paling utama dalam pemilihan tapak karena berhubungan dengan mobilitas atau pergerakan pengguna. Tingkat aksesibilitas dapat menentukan kenyamanan pengguna yang ada di dalam bangunan.

- Topografi

Topografi atau kondisi tanah pada tapak menjadi hal krusial dalam pemilihan tapak. Kondisi tanah yang berkontur dapat menjadi tantangan dalam perancangan bangunan terutama bangunan pelayanan kesehatan yang menekankan kenyamanan dan keamanan pengguna.

- Ketersediaan lahan yang luas

Lahan dengan luas yang mencukupi untuk dibangunnya sebuah kantor dinas kesehatan dapat memberikan program ruang dan aksesibilitas yang optimal. Penyediaan fasilitas yang lengkap juga dapat mendukung aktivitas secara maksimal.

- Ruang terbuka

Tapak yang memiliki ruang terbuka atau berada di sekitar ruang terbuka memiliki keunggulan dalam pengoptimalan pencahayaan maupun penghawaan alami. Kondisi tersebut dapat mendukung fungsi bangunan dan mengurangi dampak buruk

pada lingkungan.

- Keterhubungan dengan infrastruktur

Pemilihan tapak untuk Kantor Dinas Kesehatan disesuaikan dengan kondisi infrastruktur yang ada di sekitarnya. Dengan terintegrasinya dengan infrastruktur di sekitarnya, dapat mendukung kegiatan kolaborasi dan mempermudah koordinasi dengan masing-masing instansi.

- Kesesuaian dengan RTRW

Pemilihan tapak harus disesuaikan dengan RTRW yang berlaku untuk menghindari dampak buruk yang ditimbulkan. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga bangunan agar tetap berdiri kokoh dan lama.

3.5.3. Pemilihan Alternatif Tapak

Pemilihan alternatif tapak untuk didirikan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali sudah ditentukan oleh Pemerintah Boyolali yakni berlokasi pada Zona Perkantoran di Kemiri, Mojosongo. Ketentuan tapak yang dipilih sudah tercantum dalam surat pengajuan relokasi oleh Dinas Kesehatan Boyolali.

5	Relokasi Kantor Dinas Kesehatan Kab. Boyolali	Kemiri	Mojosongo	Rp 11.000.000.000,00	Tanah Pemda Sudah Ada
---	---	--------	-----------	----------------------	-----------------------

Gambar 3. 11 Surat Pengajuan Relokasi Dinas Kesehatan Boyolali
Sumber: Dokumen Dinas Kesehatan Boyolali, 2026



Gambar 3. 12 Peta Pemilihan Tapak
Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Zona tapak berada di zona perkantoran sesuai dengan RTRW Kabupaten Boyolali yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah memiliki luas kurang lebih 115.000 m² atau 11,5 hektar. Zona perkantoran yang disediakan berdekatan dengan perkantoran daerah Kabupaten Boyolali yang telah berdiri, seperti DPRD Boyolali, Alun-alun Boyolali, DISDUKCAPIL, Kantor Badan Keuangan Daerah, dan Masjid Ageng Boyolali. Selain itu, pada zona perkantoran yang disediakan juga telah terbangun sebuah instalasi farmasi daerah dengan luas sekitar 5.000 m² atau 0,5 hektar. Dari keseluruhan luas tapak tersebut lalu ditentukan lebih lanjut pemilihan tapak khusus untuk didirikan sebuah Kantor Dinas Kesehatan berdasarkan kriteria pemilihan tapak.

- **Alternatif Tapak 1**



Gambar 3. 13 Alternatif Tapak 1
Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Tapak alternatif 1 berada di Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

- Data Tapak
 - Luas : ± 10.200 m² (1,02 hektar)
 - RTRW : Zona Perkantoran
 - Topografi : Tidak berkontur
 - Batas Utara : Jalan Jenderal Sudirman
 - Batas Timur : Lahan kosong
 - Batas Selatan : Lahan kosong
 - Batas Barat : Instalasi Farmasi Kesehatan

- Kelebihan tapak
 - Bersebelahan langsung dengan Instalasi Farmasi kesehatan yang merupakan sesama instansi kesehatan.
 - Sisi selatan tapak merupakan lahan kosong yang dapat digunakan sebagai perluasan tapak jika diperlukan.
- Kekurangan tapak
 - Minimnya vegetasi di sisi utara dan timur tapak.

- **Alternatif Tapak 2**



Gambar 3. 14 Alternatif Tapak 2
Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Tapak alternatif 2 berada di Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

- Data Tapak
 - Luas : $\pm 15.000 \text{ m}^2$ (1,5 hektar)
 - RTRW : Zona Perkantoran
 - Topografi : Tidak berkontur
 - Batas Utara : Pengadilan Negeri Kelas 1B Boyolali
 - Batas Timur : Lahan kosong
 - Batas Selatan : Jalan raya
 - Batas Barat : Koat Coffee Boyolali dan Jalan Perintis Kemerdekaan

- Kelebihan tapak
 - Berhadapan langsung dengan Instalasi Farmasi kesehatan yang merupakan sesama instansi kesehatan.
 - Sisi timur tapak merupakan lahan kosong yang dapat digunakan sebagai perluasan tapak jika diperlukan.
- Kekurangan tapak
 - Sebelah barat tapak berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan yang ramai kendaraan.

3.5.4. Tapak Terpilih

Berdasarkan alternatif tapak yang telah dianalisis, didapatkan kesimpulan pemilihan tapak sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Penilaian Pemilihan Tapak

Kriteria	Alternatif Tapak 1 (± 10.200 m2)	Alternatif Tapak 2 (± 15.000 m2)
Luas Tapak	Mencukupi	Mencukupi
Aksesibilitas	Optimal	Optimal
Topografi	Optimal	Optimal
Batasan	Optimal	Kurang optimal
Integrasi Infrastruktur	Tinggi	Sedang
RTRW	Sesuai	Sesuai
Skor	6	5

Sumber: Analisis Pribadi, 2026

Penilaian tapak antar alternatif 1 dan alternatif 2 kurang lebih memiliki nilai yang seimbang, hanya saja memiliki perbedaan pada batasan dan integrasi infrastruktur. Pada kriteria batasan, alternatif tapak 1 dinilai optimal karena memiliki batas-batas yang tidak mengganggu atau berdampak buruk bagi tapak. Sedangkan pada alternatif tapak 2 memiliki batasan kurang optimal karena pada batas barat bersinggungan dengan *coffeshop* dan Jalan Perintis Kemerdekaan yang ramai aktivitas manusia.

Selain kriteria batasan, penilaian terhadap integrasi infrastruktur antara kedua alternatif juga menjadi pertimbangan. Pada alternatif tapak 1, batas barat bersebelahan langsung dengan Instalasi Farmasi Kesehatan yang merupakan sesama instansi kesehatan. Hal tersebut bisa menjadi keuntungan untuk saling terintegrasi satu sama lain

dalam perancangan kawasan pelayanan kantor terpadu.

Alternatif Tapak 1 merupakan pilihan tapak terbaik untuk perancangan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali karena memenuhi kriteria tapak yang baik. Alternatif Tapak 1 ini memungkinkan terciptanya bangunan kantor yang dapat mengakomodasi kebutuhan, akses, keamanan, kenyamanan, dan integrasi terhadap infrastruktur lingkungan.



Gambar 3. 15 Dimensi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Menurut Peraturan Bupati Boyolali Nomor 68 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Kecamatan Mojosongo Tahun 2022-2042 ditetapkan tata ruang bangunan berdasarkan zona. Berdasarkan klasifikasi zona tersebut, objek rancangan termasuk dalam Zona KT (Zona Perkantoran) dengan tata bangunan sebagai berikut:

- Garis Sempadan Bangunan (GSB): 15 meter (terletak di Jalan kolektor primer).
- Ketinggian Bangunan: paling tinggi 28 meter.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): paling tinggi 50%.
- Koefisien Daerah Hijau (KDH): paling sedikit 30%.

3.5.5. Gagasan Perencanaan dan Perancangan

Perencanaan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali yang didasari oleh relokasi bangunan ke kawasan perkantoran mengedepankan konsep efisiensi, integrasi fungsi, representasi, kemudahan akses, serta keberlanjutan. Perencanaan relokasi bertujuan untuk menyatukan seluruh bangunan kantor di Boyolali di sebuah kawasan perkantoran yang ada di Kemiri, Mojosongo. Dengan luas lahan yang telah disediakan oleh

Pemerintah Daerah sebesar kurang lebih 11,5 hektar, Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali diharapkan mampu mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada dengan menempati sebagian dari kawasan yang telah disediakan yakni sebesar 1 hektar.

Perancangan berfokus pada penerapan pendekatan adaptif yang mampu merespon perubahan kebutuhan baik secara fungsi, pengguna, maupun kondisi alam. Sebagai bangunan Kantor Dinas Kesehatan dirancang untuk menjadi sebuah pelayanan administrasi di bidang kesehatan yang mampu memberikan pelayanan yang optimal serta mendukung koordinasi antar instansi kesehatan di Kabupaten Boyolali. Adapun gagasan utama dalam proses perencanaan dan perancangan sebagai berikut:

a. Penataan dan penyediaan tata ruang yang terintegrasi dan fungsional

Penataan dan penyediaan ruang pada kantor Dinas Kesehatan Boyolali disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional dan dirancang secara terintegrasi antar satu sama lain. Penataan ruang disesuaikan berdasarkan zonasi dan sifat ruang untuk menciptakan pemisahan ruang yang jelas bagi pengguna, berupa zona publik yang berfungsi sebagai pusat layanan, zona semi publik yang berfungsi sebagai penyedia ruang kegiatan umum, dan zona privat yang berfungsi sebagai pusat aktivitas perkantoran dinas kesehatan.

Ketiga zona tersebut diletakkan pada 1 massa bangunan utama untuk memudahkan operasional bangunan. Selain massa bangunan utama, juga diberikan massa pendukung berupa masjid, ruang utilitas, dan pos keamanan. Fleksibilitas ruang juga diterapkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan di masa mendatang.

b. Penerapan *adaptive architecture*

Perancangan bangunan kantor Dinas Kesehatan boyolali mengedepankan konsep keberlanjutan, sejalan dengan *adaptive architecture* yakni memanfaatkan fleksibilitas ruang untuk beradaptasi terhadap perubahan di masa mendatang sehingga umur pemakaian bangunan bisa lebih panjang. Selain itu, prinsip keberlanjutan lingkungan juga menjadi aspek utama yang diterapkan pada bangunan, dengan memanfaatkan potensi alam dapat mengurangi konsumsi energi.

Dalam perancangan prinsip keberlanjutan dibedakan menjadi 2 aspek, yakni keberlanjutan ruang dan keberlanjutan lingkungan sebagai klasifikasi dari pendekatan *adaptive architecture*. Pada keberlanjutan ruang, menerapkan sistem ruang modular yang dapat disesuaikan ukurannya sesuai dengan kebutuhan,

sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang.

Dalam perancangan prinsip keberlanjutan lingkungan pada bangunan, diterapkan penggunaan panel surya sebagai sumber energi terbarukan, bukaan lebar dan void sebagai pencahayaan dan penghawaan alami, *secondary skin* berbasis sensor sebagai respon terhadap iklim, serta ruang terbuka hijau sebagai elemen ekologis yang dapat meningkatkan kualitas bangunan pada tapak.

c. Penguatan identitas sebagai kantor pelayanan kesehatan.

Bangunan kantor Dinas Kesehatan Boyolali dirancang dengan pengolahan arsitektur yang representatif sebagai sebuah kantor kesehatan. Pemilihan material, bentuk massa bangunan, dan fasad bangunan mencerminkan citra institusi kesehatan yang modern, bersih, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dalam perancangan bangunan ini, menggunakan material bangunan yang ramah lingkungan, fasad dan warna bangunan menggunakan dominan warna cerah agar mencerminkan kesan bersih dan sehat dipadukan dengan elemen kaca lebar, penggunaan elemen hijau pada bangunan untuk menciptakan kesan sejuk. Selain itu, pada interior bangunan, menggunakan material yang bertekstur halus dan mudah dibersihkan.

d. Penambahan Ruang Inovatif

Penambahan ruang inovatif pada kantor berfungsi untuk meningkatkan kualitas kerja para pekerja dan dapat menjadi wadah dalam kolaborasi maupun pengembangan ide program kerja di masa mendatang. Selain itu, penyediaan ruang inovatif ini dapat sebagai *refreshing* para pengguna di tengah kesibukan pekerjaan.

Ruang inovatif diharapkan dapat mendukung produktivitas, interaksi sosial, meningkatkan kesehatan pengguna, dan menambah ilmu pengguna Kantor Dinas Kesehatan dengan menyediakan ruang berupa ruang kerja terbuka, mini galeri kesehatan, taman sehat, dan ruang konsultasi kesehatan gratis.